

PENGARUH PENGETAHUAN *URBAN FARMING*, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM PRAKTIK *URBAN FARMING* DI KELURAHAN AMPLAS, KECAMATAN MEDAN AMPLAS, KOTA MEDAN

Siti Fadilla, Hendra Saputra Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan Email: sitifadillamukhtar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the influence of urban farming knowledge, motivation, and social environment on the interest of the younger generation in urban farming practices in Amplas Village, Medan Amplas District. This study uses a quantitative approach with a survey method. This study was conducted on the young generation aged 20-29 years in Amplas Village with a sample of 93 respondents selected using random sampling techniques. Data collection was carried out through questionnaires that have been tested for validity and reliability, and supported by observation and documentation. Data analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression to test the influence of variables partially and simultaneously.

Based on the results of the study, it was shown that the variables of Urban Farming Knowledge, Motivation, and Social Environment were simultaneously significant to the Younger Generation's interest in urban farming practices. This result is seen from the value of $F_{cal} > F_{tabel}$, which is $31.075 > 2.71$ with a level of significance obtained a value of $0.000 < 0.05$ (Sig. < alpha). The determinant coefficient test showed a value of 0.512, this shows that overall the independent variables, namely Knowledge (X1), Motivation (X2), and Social Environment (X3) variables, have a sufficient relationship with the bound variable, namely the Interest Variable of the Young Generation (Y) by 51.2% and the remaining 48.8% are influenced by lam factors outside the independent variables. Meanwhile, partially Knowledge has an effect on the Interest of the Young Generation with a tcal value $(8,235) > t_{table} (1,662)$, Motivation has an effect on the Interest of the Young Generation with a tcal value $(4,040) > t_{table} (1,662)$, and Social Environment Affects the Interest of the Young Generation with a tcal value $(7,397) > t_{table} (1,662)$. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence on Urban Farming Knowledge, Motivation, and Social Environment on the interest of the younger generation in urban farming practices in Amplas Village, Medan Amplas District, Medan City.

Keywords: *Urban Farming Knowledge, Motivation, Social Environment, Youth Interest, Urban Farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan urban farming, motivasi, dan lingkungan sosial terhadap minat generasi muda dalam praktik urban farming di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.. Penelitian ini dilakukan terhadap generasi muda berusia 20–29 tahun di Kelurahan Amplas dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Urban Farming, Motivasi, dan Lingkungan Sosial secara simultan signifikan terhadap Minat Generasi Muda dalam praktik urban farming. Hasil ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,075 > 2,71$ dengan level of significant diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ ($Sig. < \alpha$). Uji koefisien determinan menunjukkan nilai sebesar 0,512, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) memiliki hubungan yang cukup dengan variabel terikat yaitu Variabel Minat Generasi Muda (Y) sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen. Sedangkan secara parsial Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap Minat Generasi Muda dengan nilai $t_{hitung} (8,235) > t_{tabel} (1,662)$, Motivasi berpengaruh terhadap Minat Generasi Muda dengan nilai $t_{hitung} (4,040) > t_{tabel} (1,662)$, dan Lingkungan Sosial Berpengaruh terhadap Minat Generasi Muda dengan nilai $t_{hitung} (7,397) > t_{tabel} (1,662)$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Pengetahuan Urban Farming, Motivasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Praktik Urban Farming Di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Kata Kunci: Pengetahuan Urban Farming, Motivasi, Lingkungan Sosial, Minat Generasi Muda, Urban Farming.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Urban Farming adalah aktivitas bercocok tanam yang dilakukan di kawasan perkotaan. Kegiatan ini dapat diterapkan di berbagai lokasi, seperti halaman rumah, atap bangunan, atau ruang publik (Rusmiatmoko et al., 2024). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Urban Farming (UF) merupakan pengembangan dari konsep pertanian konvensional menuju pertanian perkotaan. Konsep ini mencakup praktik budidaya, pengolahan, dan

distribusi bahan pangan di area sekitar perkotaan (Armansyah et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi kasus di Afrika, praktik pertanian di wilayah perkotaan berpotensi memenuhi 15% hingga 20% kebutuhan pangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga mencapai 27% (Maulana et al., 2022).

Implementasi Urban Farming memberikan berbagai dampak positif, seperti mendukung ketahanan pangan serta mendorong keberlanjutan ekonomi dan ekologi di wilayah perkotaan. Selain ramah lingkungan, kegiatan ini juga memberikan manfaat di berbagai bidang, termasuk sosial,

pendidikan, estetika, agrowisata, dan ekologi (Ramadhan & Nurhasana, 2024).

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di kota-kota besar Indonesia, termasuk Kota Medan, telah menjadi tantangan serius dalam penyediaan pangan, lahan, dan lingkungan yang layak. Kota Medan sebagai pusat pertumbuhan wilayah di Sumatera Utara tercatat mengalami dinamika kepadatan penduduk yang signifikan dalam empat tahun terakhir. Berdasarkan data kepadatan penduduk dari tahun 2022 hingga tahun 2025.

2022

2023

2024

2025

8.865,91

8.858,77

8.902,16

8.945,16

Kepadatan Penduduk Kota Medan Tahun 2022-2025

Tingginya kepadatan penduduk menimbulkan tantangan baru dalam pemenuhan kebutuhan pangan, akses lahan, dan kualitas lingkungan hidup (Hutabarat et al., 2023). FAO (2008) (dalam Ramadhan & Nurhasana, 2024) mengungkapkan bahwa ketahanan pangan akan menghadapi risiko besar apabila pertumbuhan jumlah penduduk melebihi kemampuan produksi pangan. Oleh karena itu, *Urban Farming* atau pertanian perkotaan menjadi alternatif penting yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan lokal, tetapi juga sarana edukatif, pemberdayaan komunitas, dan peningkatan kualitas lingkungan kota (Rusmiatmoko et al., 2024).

Mengintegrasikan pertanian perkotaan (*Urban Farming*) ke dalam

perencanaan kota berkelanjutan menawarkan berbagai manfaat penting. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya juga menekankan bahwa pertanian perkotaan (*Urban Farming*) dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan dengan menyediakan produk segar secara lokal, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber pangan eksternal dan menurunkan emisi transportasi yang berkaitan dengan impor pangan (Alves et al., 2024).

Selain mendukung kelestarian lingkungan praktik pertanian perkotaan (*Urban Farming*) ini juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan stimulasi ekonomi lokal (Mathew et al., 2024). Selain itu, pertanian perkotaan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dengan meningkatkan kualitas 3

udara dan mengurangi efek pulau panas perkotaan melalui peningkatan tutupan vegetasi, yang menghasilkan lingkungan kota yang lebih sejuk dan peningkatan kesehatan masyarakat (Toromade et al., 2024).

Dari aspek sosial, pertanian perkotaan (*Urban Farming*) mendorong partisipasi masyarakat dan pendidikan dengan menyediakan wadah bagi komunitas untuk bekerja sama, mempelajari praktik berkelanjutan, serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini berkontribusi pada penguatan hubungan sosial dan peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan (Luo et al., 2023). Selain itu, program pertanian perkotaan juga meningkatkan nilai estetika kawasan

perkotaan, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan warga melalui penyediaan ruang hijau untuk rekreasi dan relaksasi (Toromade et al., 2024)

Dengan mempertimbangkan urgensi pembangunan berkelanjutan di wilayah perkotaan, keterlibatan generasi muda dalam praktik *Urban Farming* perlu diposisikan sebagai strategi kunci dalam mendukung transformasi Kota Medan menuju kota yang tangguh dan berdaya saing. Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dilansir dari Sirena (2019) (dalam Hasanah & Yanuar, 2024), pemuda merupakan warga negara dengan usia 16-30 tahun atau saat ini menjadi bagian dari Generasi Z dan Milenial.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian *Urban Farming*

Urban farming atau pertanian perkotaan adalah kegiatan bercocok tanam yang dilakukan di area perkotaan, termasuk di dalamnya lahan-lahan seperti pekarangan rumah, taman-taman kota, atap gedung, atau lahan-lahan kosong yang tidak terpakai (Pamungkas, 2023). Pertanian perkotaan merupakan konsep menyulap lahan perkotaan yang terbatas seperti tempat tinggal (balkon, atap, atau lahan pekarangan), pinggir jalan, bahkan tepi sungai menjadi tempat berkebun yang produktif (R. P. Putra et al., 2022).

Pengertian Minat Generasi Muda

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang mengarahkan perhatian dan ketertarikannya pada objek atau kegiatan tertentu (Julia et al., 2024). (Effendy et al., 2020) juga menambahkan bahwa minat merupakan dorongan atau kecenderungan dari dalam diri

seseorang yang bersifat relatif menetap, yang membuatnya merasa tertarik, senang, dan sadar terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu, sehingga mendorongnya untuk terlibat atau berkecimpung di dalamnya. Minat bersifat pribadi (individual) berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode yang sedang trend (Nurjanah, 2021).

Pengertian Pengetahuan *Urban Farming*

Secara umum, Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu dan segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya (Kadir, 2023). Selain itu ada beberapa pengertian pengetahuan yang di kutip dalam (Swarjana, 2022) yaitu: 1) Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. *Understanding of or information about a subject that you get by experience or study, either known by one person or by people generally* (Cambridge, 2020), dalam (Swarjana, 2022)

2) Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman. *The information, understanding and skills that you gain through education or experience* (Oxford, 2020), dalam (Swarjana, 2022)

3) Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang. *Knowledge is information and understanding about a subject which a person has, or which all*

people have (Collins, 2020) dalam (Swarjana, 2022).

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan demi tercapainya tujuan (Muhfizar et al., 2023). Dalam buku lain juga dijelaskan pengertian motivasi yaitu dorongan dari dalam diri, antusiasme, dan keinginan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan bekerja untuk mencapai tujuan mereka (Fauzan et al., 2023). Dalam pengertian lain, motivasi dapat dipahami pula sebagai perbedaan antara bisa melakukan dan mau melakukan, namun motivasi lebih dekat dengan mau melakukan tugas atau tanggung jawab yang dibebankan pada pundaknya agar tujuan dapat tercapai (Jauhari, 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja, melalui Observasi yang telah dilakukan terlihat adanya beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan terkait pengetahuan, motivasi, lingkungan sosial, dan pengaruhnya terhadap minat generasi muda dalam praktik *urban farming*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni- September 2025.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal,

yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari Observasi secara langsung di kelurahan Amplas. Survei yang akan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kuisioner kepada generasi muda di kelurahan Amplas. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari referensi penelitian terdahulu (berupa jurnal dan laporan hasil penelitian) dan data yang telah tersedia di berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lain-lain

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, 56

56 tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013).

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas. Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dilansir dari Sirena (2019) (dalam Hasanah & Yanuar, 2024), pemuda merupakan warga negara dengan usia 16-30 tahun. Namun untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari badan pusat statistik, maka populasi yang dipilih adalah generasi muda dengan rentang usia 20-29 tahun. Rentang usia ini dianggap cukup matang dan dewasa untuk memutuskan sesuatu yang ingin dilakukan, serta pola pikir

pada rentang usia tersebut dapat berkomitmen dalam pengambilan keputusan (Ilvira et al., 2021)

Berdasarkan data dari badan pusat statistik generasi muda di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas yang berusia 20-29 tahun adalah sebanyak 1.372 generasi muda (Medan, 2024)

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013).

Dalam menentukan teknik pengambilan sampel, peneliti memilih teknik *Probability Sampling* dengan metode *Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (J. Noor, 2017). Metode *Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai objek (J. Noor, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan *urban farming*, motivasi dan lingkungan sosial terhadap minat generasi muda dalam praktik *Urban Farming* di

Kelurahan Amplas Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan

4.2.1 Pengaruh Pengetahuan Urban Farming Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Praktik Urban Farming

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 27.0, diketahui bahwa variabel Pengetahuan Urban Farming (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Generasi Muda (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar 8,235 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,662. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam praktik urban farming diterima. 99 Nilai koefisien regresi sebesar 0,712 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengetahuan akan meningkatkan minat generasi muda sebesar 71,2%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan dalam membentuk minat generasi muda terhadap urban farming. Generasi muda yang memahami konsep, manfaat, dan tujuan urban farming cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam praktik tersebut.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar utama dalam pembentukan sikap dan minat individu. Pengetahuan yang memadai memungkinkan individu untuk menilai manfaat suatu aktivitas secara rasional, sehingga mendorong munculnya ketertarikan dan kesiapan untuk bertindak (Svenningsson et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mengenai manfaat urban farming bagi ketahanan pangan, kesehatan, dan lingkungan menjadi

faktor penting dalam meningkatkan minat generasi muda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda dalam praktik pertanian perkotaan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin besar pula minat yang dimiliki terhadap suatu aktivitas. Penelitian lain oleh (Asare-Nuamah et al., 2025) menunjukkan bahwa Di Ghana, level pengetahuan pertanian (objective dan subjective) berpengaruh pada keputusan pemuda untuk berpartisipasi dalam pertanian dan agribisnis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya dan menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai strategi untuk menumbuhkan minat generasi muda dalam urban farming.

4.2.2 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Praktik Urban Farming

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Generasi Muda (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai 100 signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 4,040 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,662. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam praktik urban farming diterima.

Nilai koefisien regresi motivasi sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi akan meningkatkan minat generasi muda sebesar 36,8%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini

menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting sebagai pendorong internal yang memengaruhi minat generasi muda dalam praktik urban farming, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan variabel pengetahuan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Fauzan et al., 2023) yang menyatakan bahwa perilaku individu didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Minat individu terhadap urban farming dapat dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis melalui penyediaan pangan sehat, kebutuhan rasa aman terkait keberlanjutan dan ketahanan pangan, serta kebutuhan sosial melalui keterlibatan dalam aktivitas komunitas. Selain itu, urban farming juga dapat memenuhi kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri, di mana individu merasa memiliki kontribusi positif terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut mendorong munculnya minat dan komitmen individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan urban farming.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effendy et al. (2020) serta Ilvira et al. (2021), yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam kegiatan pertanian dan urban farming. Dalam penelitian (Costa et al., 2025) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Penelitian lain oleh Ayuni dan Awaludin (2025) juga menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat generasi Z di sektor pertanian. Dengan demikian, hasil penelitian ini 101 memperkuat temuan sebelumnya bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap urban farming.

4.2.3 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Generasi Muda dalam Praktik Urban Farming

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Lingkungan Sosial (X3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Generasi Muda (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 7,397 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,662. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,485 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan lingkungan sosial akan meningkatkan minat generasi muda sebesar 48,5%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial, seperti keluarga, masyarakat, dan kondisi lingkungan sekitar, memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk minat generasi muda terhadap urban farming.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Ekologi Sosial yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perilaku dan minat individu dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya pada berbagai tingkatan, mulai dari keluarga hingga norma budaya yang lebih luas. Lingkungan yang mendukung pada setiap tingkat tersebut akan meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri individu untuk terlibat dalam aktivitas sosial tertentu, termasuk urban farming (Crawford, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haeruddin et al. (2024), Ayuni dan Awaludin (2025), serta (Costa et al., 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam sektor pertanian. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan keberlanjutan keterlibatan generasi muda dalam urban farming. 102 **4.2.4 Pembahasan Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Sosial secara Simultan**

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Urban Farming, Motivasi, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Generasi Muda. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel (2,71) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam praktik urban farming tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, motivasi, dan lingkungan sosial. Pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif, motivasi sebagai pendorong internal, dan lingkungan sosial sebagai faktor pendukung eksternal. Kombinasi ketiga variabel tersebut secara simultan mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap urban farming secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) serta Saputra et al. (2023) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan, motivasi, dan lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi

muda di sektor pertanian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan empiris sebelumnya serta memberikan implikasi bahwa pengembangan urban farming perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pengetahuan Urban Farming (X1) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Generasi Muda (Y) Dalam Praktik Urban Farming di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) telah diuji dan terbukti dapat diterima kebenarannya.

2. Motivasi (X2) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Generasi Muda (Y) Dalam Praktik Urban Farming di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H2) telah diuji dan terbukti dapat diterima kebenarannya.

3. Lingkungan Sosial (X3) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Generasi Muda (Y) Dalam Praktik Urban Farming di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H3) telah diuji dan terbukti dapat diterima kebenarannya.

4. Pengetahuan Urban Farming (X1) , Motivasi (X2) , Dan Lingkungan Sosial (X3) Secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Generasi Muda (Y) Dalam Praktek Urban Farming di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H4) telah diuji dan terbukti dapat diterima kebenarannya.

5.2 SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan urban farming, motivasi, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap 104 minat generasi muda dalam praktik urban farming di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Muda di Kelurahan Amplas, Kecamatan Medan Amplas

a) Variabel Pengetahuan (X1). Generasi muda diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai urban farming, baik melalui pelatihan, media digital, maupun kegiatan komunitas, sehingga pemahaman yang lebih baik dapat mendorong minat dan keterlibatan aktif dalam praktik urban farming.

b) Variabel Motivasi (X2). Generasi muda perlu menumbuhkan motivasi internal, seperti kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan, agar minat yang terbentuk dapat berkelanjutan.

c) Variabel Lingkungan Sosial (X3). Dukungan lingkungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar, juga diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan cara membangun kerja sama dan komunitas urban farming sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan saling mendukung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat generasi muda dalam praktik urban farming, seperti dukungan pemerintah, ketersediaan lahan, akses teknologi, atau faktor ekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods,

serta memperluas lokasi dan jumlah responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji keberlanjutan praktik urban farming, tidak hanya dari sisi minat, tetapi juga dari tingkat partisipasi dan keberhasilan implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- alves, D. De O., Oliveira, L. De, & Müh, D. D. (2024). Commercial Urban Agriculture For Sustainable Cities. *Cities*, 150. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105886>
- Armansyah, A., Soetrisno, A. L., Zaelany, A. A., & Setiawan, B. (2024). Urban Farming Sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan Di Indonesia. *Kawistara (The Journal Of Social Sciences And Humanities)*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.22146/kawistara.84324>
- Asare-Nuamah, P., Botchway, E., Nuamah, N. J., & Anane-Aboagye, M. (2025). Agricultural Knowledge And Youth Participation In Agriculture And Agribusiness In An African Context. *Climate And Development*, 17(8), 699-708. <https://doi.org/10.1080/09614524.2024.2402480>
- Ayuni, F., & Awaludin. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Bekerja Pada Sektor Pertanian Dan Dampak Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal Of Economics Development Research Vol.*, 1(1), 26–37. <https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/joeder%0aanalisis>
- Binalay, A. G., Mandey, S. L., & Mintardjo, C. M. O. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado. *Jurnal Emba*, 4(1), 395–406. =
- Chaskin, R. J., & Brennan, M. A. (2025). *The Online Portrayal Of Urban Farmers : Professionals ' Perspectives On Their Influence On Constructing Farming-Career Paths*. 115(July 2024). <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103586>
- Costa, F. Da, Arvianti, E. Y., & Santosa, B. (2025). Agromix Analysis Of Factors That Influence Young Farmers ' Interest In Entrepreneurship In The Agribusiness Sector In Batu City , East Java , Indonesia. *Agromix*, 16(1), 13–24.
- Crawford, M. (2020). *Journal Of Public Health Issues And Practices Ecological Systems Theory : Exploring The Development Of The Theoretical Framework As Conceived By Bronfenbrenner*. 4, 2–7.